

Nama: Asti Chintia Pratiwi

Npm : 2217011085

Pancasila Sebagai Sistem Filsafat

Kata "filsafat" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "philosophia" yang terdiri dari dua kata, "phile" yang berarti cinta, dan "sophia" yang berarti kebijaksanaan. Cinta di sini diartikan sebagai hasrat yang mendalam atau antusiasme yang tulus, sementara kebijaksanaan merujuk pada kebenaran sejati. Ada beberapa aliran filsafat, di antaranya rasionalisme yang menekankan pentingnya akal, materialisme yang memfokuskan pada materi, individualisme yang mengutamakan individualitas, dan hedonisme yang menjadikan kesenangan sebagai tujuan utama. Mempelajari filsafat memberikan berbagai manfaat, seperti memperoleh pemahaman tentang kebenaran yang hakiki, melatih kemampuan berpikir logis, meningkatkan kebijaksanaan dalam bertindak, serta membantu berpikir secara rasional dan menyeluruh. Hal ini juga membantu menyeimbangkan antara pertimbangan dan tindakan, sehingga tercipta kehidupan yang selaras dan penuh kebijaksanaan.

Filsafat Pancasila dapat dipahami sebagai refleksi kritis dan rasional terhadap Pancasila sebagai dasar negara dan cerminan budaya bangsa, dengan tujuan untuk memahami prinsip-prinsipnya secara mendalam dan menyeluruh. Pancasila sebagai sistem filsafat memiliki karakteristik sebagai suatu kesatuan dari bagian-bagian atau elemen yang saling berfungsi, berhubungan, dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan yang kompleks. Wawasan filsafat mencakup penyelidikan dari aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ontologi meneliti hakikat keberadaan, epistemologi berfokus pada asal, metode, dan validitas pengetahuan, sedangkan aksiologi membahas nilai-nilai, manfaat, dan teori tentang kebaikan atau nilai itu sendiri.